



DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z

Retno Endah Supeni¹, Maheni Ika Sari^{2*}, Yusron Rozzaid³

AFILIASI:

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember

*KORRESPONDENSI:

maheni@unmuhjember.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i2.4043](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043)

CITATION:

Supeni, R., Sari, M., & Rozzaid, Y. (2023). DETERMINAN KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198 - 214. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:

2 Juni 2023

Di Review:

6 Juni 2023

Diterima:

30 Juni 2023

Abstrak

Generasi Z berpotensi besar sebagai bagian dari sasaran konsumsi pun investasi yang semakin beragam dalam era kemajuan teknologi informasi saat ini. Peran penting mereka dalam perekonomian harus diarahkan agar bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Tujuan studi ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan, literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi generasi Z. Pengamatan studi ini sejumlah 562 responden dari mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis data. Hasil studi menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan literasi keuangan dan perilaku keuangan ditemukan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

Kata Kunci: pendapatan, literasi, perilaku keuangan, investasi

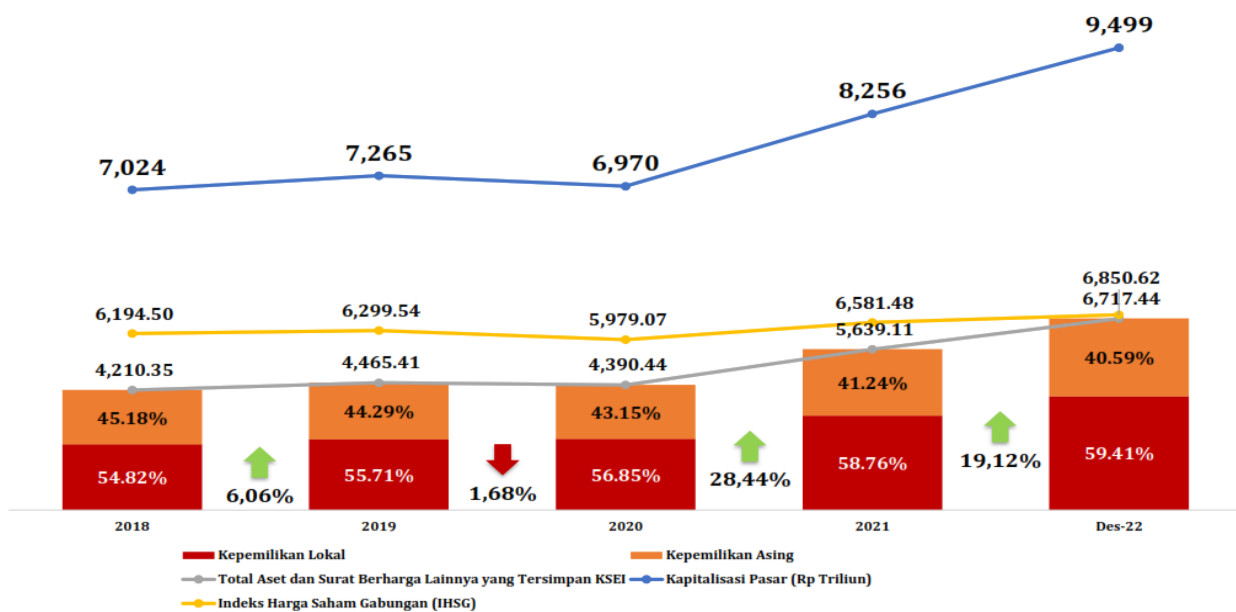
Abstract

Generation Z has a great potential as part of the increasingly diverse consumption and investment targets in the current era of information technology advancement. Their important role in the economy must be directed to be wise in managing personal finances. The purpose of the study was to examine impact of income, financial literacy, and financial behavior toward the investment decisions of the Z generation. Observations in this study were 562 respondents from active students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Jember. Multiple linear regression analysis was used as a data analysis tool. The results of the study show that income has no significant effect on investment decisions, while financial literacy and financial behavior are found to have a significant effect on investment decisions

Keywords: income, literacy, financial behavior, investment

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan pribadi merupakan upaya menentukan tindakan secara pribadi tanpa melibatkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pengelolaan keuangan dilakukan secara teliti dan hati-hati. Salah satu perencanaan keuangan pribadi ini adalah mengalokasikan sebagian dana untuk investasi. Umumnya masyarakat kita lebih banyak menggunakan tabungan sebagai proporsi yang lebih besar daripada investasi. Hal ini sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia yang cenderung menghindari resiko sedangkan toleransi terhadap resiko jelas menentukan keputusan seseorang untuk berinvestasi (Wulandari & Iramani, 2014). Di sisi lain perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan sebagaimana nampak pada Gambar 1 berikut :

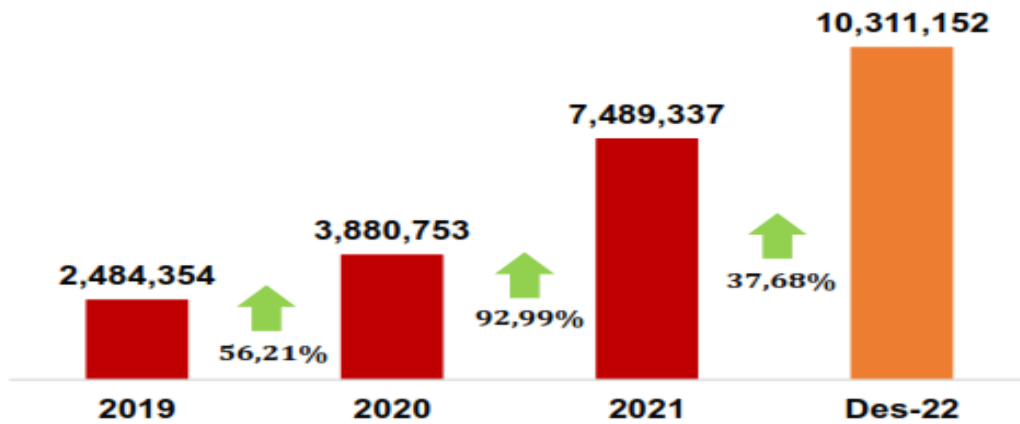


Gambar 1. Pertumbuhan Aset Saham dan Surat Berharga Lainnya yang Tersimpan di KSEI Tahun 2018-2022

Sumber: KSEI, 2022

Perkembangan di atas seiring dengan pertumbuhan jumlah investor pasar modal yang juga menunjukkan trend meningkat selama empat tahun terakhir dan ditunjukkan oleh Gambar 2. Fenomena ini menggambarkan trend positif dari dunia investasi dan menarik untuk diteliti lebih lanjut. Beberapa alasan utama pertumbuhan ini adalah: pertama, fleksibilitas instrumen pasar keuangan memungkinkan investor dengan cepat melikuidasi dana yang diinvestasikan di pasar; Kedua, diversifikasi pasar membantu investor menemukan campuran aset yang tepat untuk tujuan investasi mereka. Ketiga, profitabilitas yang luar biasa di pasar keuangan, yang merupakan hasil dari perilaku investor (Clark-Murphy & Soutar, 2004). Dalam hal ini, Rubaltelli dkk., (2010) menekankan pentingnya keputusan investasi di pasar saham. Mereka berpendapat bahwa keputusan investasi selalu menjadi topik kontroversial yang membutuhkan pemikiran seimbang dan pemahaman yang jelas tentang perilaku investor.

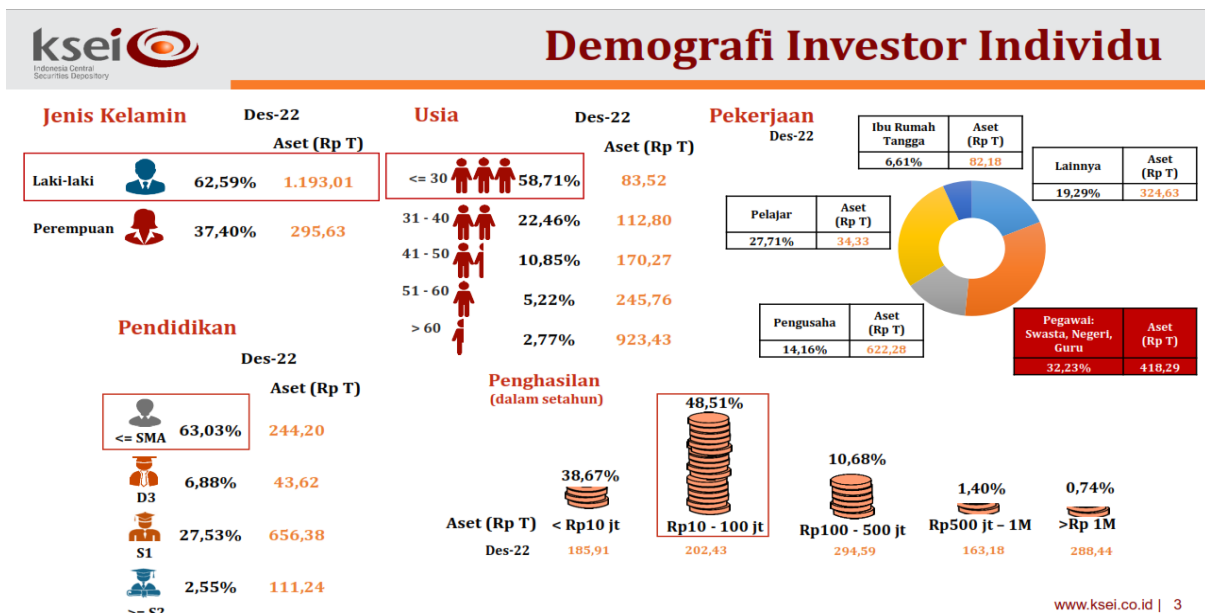
Jumlah Investor Pasar Modal



Gambar 2. Pertumbuhan Investor Pasar Modal Tahun 2019-2022

Sumber : KSEI, 2022

Beberapa alasan utama pertumbuhan ini adalah: pertama, fleksibilitas instrumen pasar keuangan memungkinkan investor dengan cepat melikuidasi dana yang diinvestasikan di pasar; Kedua, diversifikasi pasar membantu investor menemukan campuran aset yang tepat untuk tujuan investasi mereka. Ketiga, profitabilitas yang luar biasa di pasar keuangan, yang merupakan hasil dari perilaku investor (Clark-Murphy & Soutar, 2004). Dalam hal ini, Rubaltelli dkk., (2010) menekankan pentingnya keputusan investasi di pasar saham. Mereka berpendapat bahwa keputusan investasi selalu menjadi topik kontroversial yang membutuhkan pemikiran seimbang dan pemahaman yang jelas tentang perilaku investor. Di sisi lain Gambar 3 menunjukkan proporsi generasi Z adalah yang terbesar (58,71%) sebagai investor individu dibandingkan dengan generasi yang lain.



Gambar 3. Pertumbuhan Investor Pasar Modal Tahun 2019-2022

Sumber: KSEI, 2022

Fakta di atas semakin memperkuat posisi strategis generasi Z dalam masyarakat sebagai agen perubahan. Hal ini dimungkinkan dengan dukungan dari salah satu karakteristik generasi Z yang menguasai teknologi informasi dan berwawasan global. Kepekaan teknologi ini tercermin dari penggunaan *smartphone* yang sangat tinggi dan aktivitas sehari-hari yang hampir seluruhnya dilakukan secara daring. Kepekaan teknologi generasi milenial dibantu oleh inovasi sektor pasar modal. Belakangan, perusahaan investasi berlomba-lomba memberikan kemudahan akses dan bisnis ke pasar modal Indonesia. Saat membuka rekening saham biasanya dilakukan secara langsung, banyak perusahaan investasi sekarang menawarkan pilihan untuk membuka rekening saham dengan mudah secara online. Fadilah dkk., (2022) melakukan pengamatan pada berbagai artikel jurnal, tentang generasi Z dan milenial di negara maju yang sudah paham mengenai teknologi dan perkembangan investasi sehingga dalam melakukan investasi generasi tersebut ikut memikirkan dampak dari investasi yang dilakukan. Sedangkan generasi Z dan milenial di negara berkembang lebih memilih jenis investasi yang lebih aman dan mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat berinvestasi. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku investasi generasi Z dan milenial antara lain literasi keuangan, sikap keuangan, dan persepsi risiko.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa investasi di pasar modal ditentukan oleh beberapa hal antara lain perilaku keuangan, literasi keuangan, faktor demografi, persepsi risiko, religiusitas, dan kemajuan teknologi (Arif dkk., 2023); (Wulandari & Iramani, 2014); (Fuadi & Trisnaningsih, 2022); (Kumar dkk., 2023) dan (Nuramelia & Rahayu, 2023). Selain itu, keputusan investasi investor dipengaruhi juga oleh kesadaran, pengalaman masa lalu, perkembangan sejarah dan ekspektasi (Cohen & Kudryavtsev, 2012). Investor individu lebih rentan terhadap preferensi perilaku saat berdagang di pasar dan melakukan kesalahan saat berdagang berdasarkan preferensi tersebut (Chen dkk., 2011). Namun karena keputusan investasi yang salah, pasar dapat bereaksi ke arah yang merugikan dan membuat investor merasa tidak efektif atau tidak produktif. Akibatnya, harga saham tiba-tiba turun dan aliran modal mulai beralih dari pasar saham ke peluang investasi lain seperti real estate. Situasi ini tiba-tiba mendorong banyak investor untuk mempertimbangkan pengaruh faktor perilaku terhadap keputusan dan reaksi investor (Ngoc, 2013). Di sisi lain Wulandari & Iramani, (2014); Bagus & Purbawangsa, (2018); Megasari & Nur, (2022) dan Putu dkk., (2021) menemukan literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan, persepsi risiko menarik untuk diteliti hubungannya dengan keputusan investasi dari berbagai kalangan termasuk para karyawan dan pesiunan. Studi lebih spesifik terhadap generasi Z yang dilakukan Arif dkk., (2023); A. Bagus & Aisyah, (2023) dan Tamtomo dkk., (2023) menunjukkan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z. Di sisi lain investor harus mengejar risiko dalam keputusan keuangan mereka. Pengalaman investasi dan literasi keuangan yang lebih tinggi akan mengarahkan investor ke toleransi risiko yang lebih besar (Awais dkk., 2016). Penelitian ini berupaya mengembangkan penelitian Afriany dkk., (2023); Awais dkk., (2016); Fuadi & Trisnaningsih, (2022); Hidayat & Hartono, (2022a); Nuramelia & Rahayu, (2023); Özbek & TOP, (2023); Rubaltelli dkk., (2010); Subramaniam & Velnampy, (2017) dan Yasa dkk., (2020) dengan pengembangan indikator variabel literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan dan keputusan investasi dari generasi Z.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior meletakkan dasar untuk perspektif keyakinan yang mampu memengaruhi perilaku manusia. Teori ini menyatakan bahwa manusia memiliki tujuan atau motivasi yang disadari atau tidak melatarbelakangi asal usul perilaku manusia di segala bidang (Nyoman dkk.,

2017). Teori perilaku terencana menjelaskan sikap terhadap perilaku ini merupakan poin penting yang dapat memprediksi tindakan. Namun saat meninjau standar, seseorang harus mempertimbangkan subyektivitas sikap orang tersebut dan mengukur kontrol perilaku yang dirasakan seseorang. Demikian pula dalam mengambil keputusan investasi, teori ini mampu memprediksi niat berinvestasi sebagaimana hasil studi (Nyoman dkk., 2017). Sehubungan dengan hal tersebut perilaku keuangan dalam studi ini bersama dengan literasi keuangan dan pendapatan dihubungkan dengan keputusan investasi.

Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman dana yang berlipat ganda dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang mewakili faktor-faktor penting sebagai dasar pemilihan investasi. Model keputusan berupa kriteria evaluasi investasi dibentuk dari informasi yang tersedia, yang memungkinkan investor memilih investasi terbaik dari peluang investasi yang tersedia. Investasi adalah komitmen, dibuat sekarang, dari banyak dana atau sumber daya lain untuk menerima imbalan di masa depan (Tandelilin, 2010). Keputusan investasi adalah kebijakan yang diadopsi untuk beberapa opsi investasi di mana pengembalian di masa depan diharapkan (Perwito dkk., 2020). Investasi menjangkau banyak sektor termasuk sektor riil, sektor perbankan dan pasar modal. Investasi di sektor perbankan cenderung rendah risiko, tingkat likuiditas tinggi dan jatuh tempo pendek, sedangkan pasar modal menjual komoditas baik dalam bentuk saham maupun obligasi korporasi maupun pemerintah. Berinvestasi di sektor pasar modal memiliki tingkat resiko yang tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya, namun keuntungan (profit) yang diperoleh juga lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya (Safryani dkk., 2020).

Pendapatan

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai pendapatan (diukur dalam satuan moneter) yang dapat diperoleh seseorang atau suatu negara dalam periode waktu tertentu. Pendapatan pribadi mencakup semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa aktivitas apa pun termasuk investasi (Julita & Prabowo, 2021). Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diterima seseorang selama periode waktu tertentu, baik itu pendapatan harian, mingguan atau bahkan bulanan dari pekerjaannya. Ketika pendapatan lebih berharga, individu tersebut menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab karena kepemilikan aset lebih menjadi dasar perilaku keuangan dalam mengelola keuangannya (Al Kholilah & Rr Iramani, 2013). Studi sebelumnya menemukan bahwa pendapatan yang rendah berhubungan dengan minimnya literasi keuangan (Atkinson & Messy, 2012).

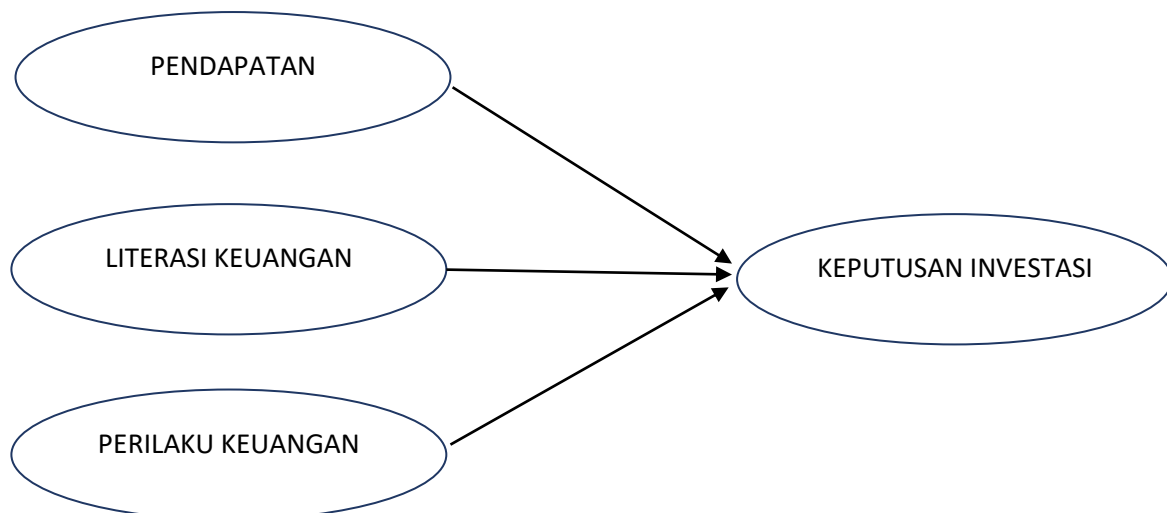
Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada keseluruhan proses dimana individu dapat mengatur keuangannya sendiri menggunakan pengetahuan keuangannya. Literasi keuangan pribadi adalah pengetahuan tentang konsep keuangan (Lusardi & Mitchell, 2011). Selanjutnya literasi keuangan mengacu pada keseluruhan proses di mana individu dapat mengatur keuangannya sendiri menggunakan pengetahuan keuangannya. Literasi keuangan pribadi adalah pengetahuan tentang konsep keuangan (Lusardi & Mitchell, 2011). Literasi keuangan sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sukses. Pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik akan meningkatkan

taraf hidup seseorang di berbagai level pendapatan karena berapapun tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang baik perekonomian tidak akan berjalan (Awais dkk., 2016).

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mengkaji aspek interaksi yang terjadi pada otak manusia ketika keputusan keuangan dihadapkan pada ketidakpastian. Ciri-ciri manusia yang paling umum (ketakutan, kemarahan, keserakahan, keegoisan) memengaruhi keputusan kita tentang uang. Penyebab, alasan (konsekuensi jangka panjang dari tindakan yang diambil) dan emosi (menimbang tindakan) saling terkait. Perilaku keuangan (Lintner, 1998) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang bereaksi dan menanggapi informasi yang ada untuk membuat keputusan yang dapat mengoptimalkan kinerja dengan mempertimbangkan risiko yang melekat (sikap dan tindakan manusia mendorong investasi). Richards, (2014) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai studi tentang bagaimana orang sebenarnya berperilaku dalam lingkungan keuangan. Secara khusus mempelajari pengaruh psikologi terhadap keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang dijelaskan tersebut menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana seseorang melakukan investasi atau bereaksi terhadap pengaruh faktor psikologis. Berdasarkan literatur review tersebut berikut kerangka penelitian ini:



Gambar 4. Kerangka Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi menurut Tandelilin, (2010) adalah penggunaan beberapa dana atau sumber daya lain yang dilakukan saat ini untuk memperoleh imbalan (pendapatan/keuntungan) di masa depan yang diterima seseorang secara keseluruhan dalam waktu tertentu. Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Pendapatan seseorang adalah pendapatan yang diterima seseorang selama periode waktu tertentu, baik itu pendapatan harian, mingguan atau bahkan bulanan dari pekerjaannya. Literasi keuangan yang rendah berkaitan erat dengan pendapatan yang rendah (Atkinson & Messy, 2012). Dan Aryaputra & Gustyana, (2022); Dewi & Purbawangsa, (2018); Julita & Prabowo, (2021); Megasari & Nur, (2022) dan Safryani dkk., (2020) menunjukkan pengaruh signifikan pendapatan terhadap keputusan investasi

H1: Pendapatan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Menurut Atkinson & Messy, (2011) literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang terdidik dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan. Huston, (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai proses yang mengukur tingkat pemahaman individu saat memproses informasi keuangan. Keputusan investasi adalah komitmen dari beberapa dana atau sumber daya lain yang dibuat pada saat ini untuk memperoleh imbalan di masa depan (Tandelilin, 2010). Literasi keuangan dapat memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi sesuai pilihannya. Keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang baik dapat bergantung pada apakah seseorang menghadapi masalah keuangan. Studi Dewi & Purbawangsa, (2018); Gustika & Yaspita, (2021); Hikmah dkk., (2020); dan Wardani & Lutfi, (2017) menunjukkan adanya hubungan pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi para investor individual

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi menurut Tandelilin, (2010) adalah komitmen dari beberapa dana atau sumber daya lain yang dibuat pada saat ini untuk memperoleh imbalan di masa depan. Hasil studi Yasa dkk., (2020) menunjukkan sebagian besar uang saku mahasiswa S1 kalkulus masih berasal dari orang tua. Hanya beberapa mahasiswa yang menerima beasiswa atau mendapatkan uang saku mereka melalui pekerjaan sendiri. Artinya, sebagian besar hanya bergantung pada uang saku orang tua untuk penghidupan mereka. Banyak hal yang mempengaruhi sikap mahasiswa dalam hal mendistribusikan dan membelanjakan uang. Sebagian mahasiswa menyimpan atau berinvestasi, sedangkan sisanya menggunakan untuk konsumsi semata. Hal ini menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki pendapat yang berbeda tentang bagaimana mereka ingin menggunakan uang mereka. Bagi sebagian mahasiswa, berinvestasi produk investasi itu sulit dan tidak mudah, karena untuk mendapatkan keuntungannya diperlukan dedikasi dan usaha, serta perilaku keuangan yang baik dan kelangsungan hidup di dunia investasi. Menurut Nofsinger, (2001) financial behavior adalah ilmu yang mengamati bagaimana seorang individu berperilaku ketika mengambil keputusan yang juga mencakup keputusan keuangan. Kumar dkk., (2023); Mudzingiri dkk., (2018); Nuramelia & Rahayu, (2023); Putu dkk., (2021); Subramaniam & Velnampy, (2017) dan Wildan Mutawally & Asandimitra, (2019) melaporkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi

H3 : Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, semua teknik / prosedur penelitian (lokasi, populasi, metode pengambilan sample & jumlah sampel atau responden, teknik distribusi menggunakan observasi atau wawancara atau angket, definisi dan pengukuran variable atau konstruk dan metode analisis). Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk mencari pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember Tahun Akademik 2022/2023 sebanyak 1.468 mahasiswa karena mahasiswa dikategorikan sebagai generasi Z. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling* di mana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa kriteria dan strata tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel terdiri dari mahasiswa prodi S1 Akuntansi dan S1 Manajemen angkatan 2018-2022. Penjarangan data dari responden dilakukan dengan menggunakan google form yang disebarakan melalui group telegram mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember yang beranggotakan mahasiswa Prodi Akuntansi maupun Manajemen.

Endah Supeni, Ika Sari & Rozzaid
Determinan Keputusan Investasi Generasi Z

Penggunaan google form untuk efektivitas dan efisiensi pengumpulan data. Setelah disebarakan kuesioner terjaring dari 593 responden yang memberikan *feedback* dan sebanyak 562 yang dapat diolah lebih lanjut. Variabel yang diteliti terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yakni literasi keuangan, perilaku keuangan, pendapatan dan keputusan investasi. Berikut indikator dari masing-masing variabel:

- a. Pendapatan
 1. Uang saku
 2. Gaji/upah
 3. Hasil usaha
- b. Literasi Keuangan
 1. Pemahaman dasar keuangan
 2. Jenis dan fungsi Lembaga keuangan
 3. Inflasi
- c. Perilaku Keuangan
 1. Perencanaan keuangan
 2. Pengelolaan keuangan
 3. Penganggaran
 4. Pengelolaan hutang
 5. Pengelolaan tabungan
- d. Keputusan Investasi
 1. Rate of Return
 2. Resiko
 3. Jenis-jenis investasi

Skala likert digunakan untuk mengukur masing-masing indikator variabel. Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Berikut formula regresi dalam penelitian ini:

$$Y_i = a + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + b_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan:

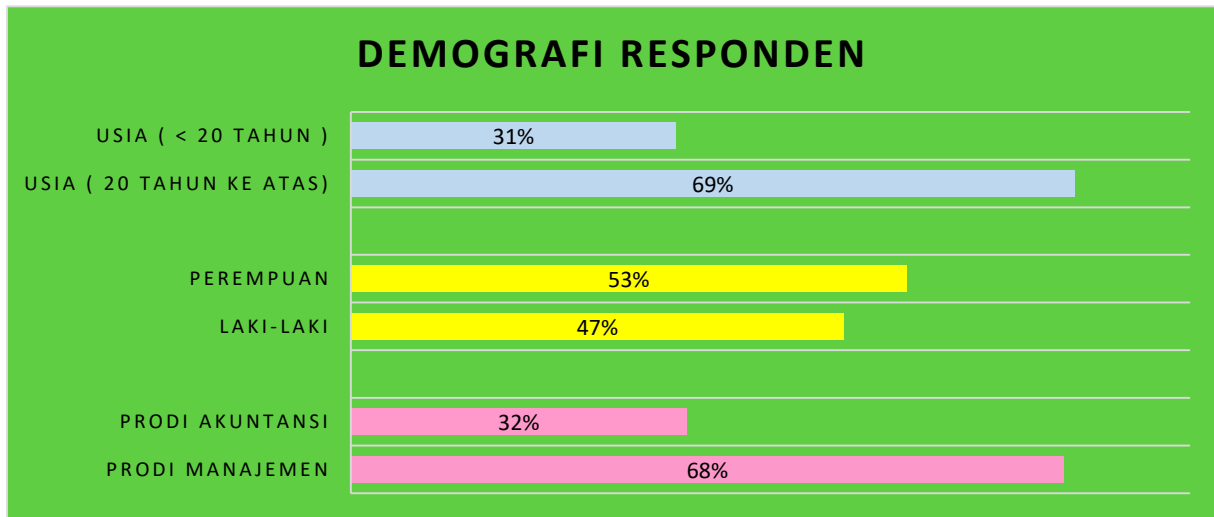
- Y_i = Keputusan Investasi
 X_{1i} = Pendapatan
 X_{2i} = Literasi Keuangan
 X_{3i} = Perilaku Keuangan
 a = Konstanta
 $b_1 b_2 b_3$ = Nilai Koefisien Regresi
 e_i = Variabel Pengganggu

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga data yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan angka. Menurut Sugiyono, (2016) data kuantitatif yaitu data yang mempunyai karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya tersebut dinyatakan dalam bentuk angka. Alat ukur yang akan digunakan berupa kuesioner. Data yang diperoleh yaitu berupa jawaban dari para generasi Z mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Jember terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Demografi Responden

Responden studi ini adalah mahasiswa aktif Prodi Manajemen dan Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember angkatan 2018-2022. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh gambaran profil responden yang dikategorikan menjadi tiga kriteria yakni asal program studi, usia dan jenis kelamin. Gambar 5 menunjukkan visual penyebaran responden pada ketiga kategori tersebut.



Gambar 5. Sebaran Demografi Responden
 Sumber: Penulis, 2023

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Hasil uji validitas dalam studi ini menggunakan *Pearson Correlation*. Hasil analisis data pada Tabel 1 menunjukkan semua item menunjukkan nilai signifikansi korelasi masing-masing item pertanyaan terhadap skor totalnya sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%, artinya item seluruh pertanyaan untuk variabel Keputusan Investasi (Y) yang terdiri dari 10 pertanyaan adalah valid. Menurut Ghozali, (2006) nilai korelasi hitung dapat juga diperbandingkan dengan nilai r tabel *Product Moment* (uji dua sisi; $df=n-2$; α) yaitu sebesar 0,198. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r tabel lebih kecil dibandingkan nilai korelasi hitung untuk masing-masing item pertanyaan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Keputusan Investasi (Y) yang terdiri dari 10 pertanyaan adalah valid.

Tabel 1. Uji Validitas

Pendapatan (X1)				Literasi Keuangan (X2)			
Item	Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan	Item	Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
x1.1	0.519**	0,000	Valid	x2.1	0.765**	0,000	Valid
x1.2	0.538**	0,000	Valid	x2.2	0.690**	0,000	Valid
x1.3	0.648**	0,000	Valid	x2.3	0.801**	0,000	Valid
x1.4	0.636**	0,000	Valid	x2.4	0.801**	0,000	Valid
x1.5	0.419**	0,000	Valid	x2.5	0.801**	0,000	Valid
x1.6	0.559**	0,000	Valid	x2.6	0.829**	0,000	Valid

Endah Supeni, Ika Sari & Rozzaid
Determinan Keputusan Investasi Generasi Z

x1.7	0.458**	0,000	Valid	x2.7	0.775**	0,000	Valid
x1.8	0.586**	0,000	Valid	x2.8	0.726**	0,000	Valid
x1.9	0.435**	0,000	Valid	x2.9	0.762**	0,000	Valid
x1.10	0.447**	0,000	Valid	x2.10	0.706**	0,000	Valid
Perilaku Keuangan (X3)				Keputusan Investasi (Y)			
Item	Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan	Item	Korelasi	Signifikansi	Kesimpulan
x3.1	0.817**	0,000	Valid	y.1	0.834**	0,000	Valid
x3.2	0.862**	0,000	Valid	y.2	0.877**	0,000	Valid
x3.3	0.884**	0,000	Valid	y.3	0.857**	0,000	Valid
x3.4	0.874**	0,000	Valid	y.4	0.873**	0,000	Valid
x3.5	0.894**	0,000	Valid	y.5	0.790**	0,000	Valid
x3.6	0.889**	0,000	Valid	y.6	0.840**	0,000	Valid
x3.7	0.871**	0,000	Valid	y.7	0.859**	0,000	Valid
x3.8	0.888**	0,000	Valid	y.8	0.832**	0,000	Valid
x3.9	0.888**	0,000	Valid	y.9	0.791**	0,000	Valid
x3.10	0.872**	0,000	Valid	y.10	0.822**	0,000	Valid

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Penulis, 2023

Uji reliabilitas digunakan dengan untuk mengetahui keandalan kuesioner sebagai pengukur indikator (Ghozali, 2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai alpha dibandingkan dengan r Tabel *Product Moment*, dimana apabila alpha lebih besar dari r Tabel maka butir-butir pertanyaan dalam kuesioner adalah reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai alpha pada masing-masing variabel > 0,0827 (r Tabel satu sisi, Df=N-2=562-2=560, $\alpha = 5\%$), yang artinya butir pertanyaan adalah reliabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Item	Alpha	R Tabel	Kesimpulan
Pendapatan (X1)	0,710	0,0827	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,920	0,0827	Reliabel
Perilaku Keuangan (X3)	0,966	0,0827	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,952	0,0827	Reliabel

Sumber: Penulis, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinieritas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficient					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.946	.967			2.012	.045		
X ₁	.034	.024	.030		1.418	.157	.880	1.137
X ₂	.231	.034	.222		6.842	.000	.383	2.613
X ₃	.668	.031	.686		21.451	.000	.396	2.524

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa dalam model tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10.

Uji Normalitas

Analisis regresi linier berganda menghendaki residu variabel terdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah Skewness dan Kurtosis karena jumlah sampel sebesar 562. Uji normalitas sampel besar cukup dengan melihat nilai skewness dan kurtosis tanpa dibagi nilai standard errornya (Field, 2013). Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai Skewness dan Kurtosis berada pada rentang antara - 1,96 dan + 1,96.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistics	Standard Error	Statistics	Standard Error
Unstandardized Residual	562	-.267	.103	.760	.206
Valid N (listwise)	562				

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas, uji normalitas menunjukkan hasil nilai Skewness -0,267 dan Kurtosis +0,760 yang masih berada dalam rentang - 1,96 dan + 1,96 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam studi ini menggunakan Uji Glejser dengan kriteria jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka terjadi gejala heterokedastisitas. Tabel 5 menunjukkan level signifikansi semua variabel di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan sudah memenuhi kriteri Uji Glejser dan terbukti bebas heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.		
	B	Std. Error	Beta	t			
1 Constant	2.505		.625		4.011	.000	
X ₁	-.025		.016		-.073	-1.622	.105
X ₂	-.009		.022		-.029	-.431	.667
X ₃	.039		.020		.129	1.937	.053

Sumber: Penulis, 2023

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan) terhadap variabel dependen (Keputusan Investasi). Berdasarkan pengujian dengan bantuan program SPSS for Windows diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	1.946	.967		2.012	.045
	X ₁	.034	.024	.030	1.418	.157
	X ₂	.231	.034	.222	6.842	.000
	X ₃	.668	.031	.686	21.451	.000

Sumber: Penulis, 2023

Formula regresi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 1,946 + 0,034 X_1 + 0,231X_2 + 0,668 X_3 + e$$

Dari formula tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika generasi Z ini tidak memiliki pendapatan, pemahaman literasi keuangan dan perilaku keuangan mereka tetap mampu mengambil keputusan investasi. Ketiga variabel independent juga menunjukkan arah hubungan yang positif yang dapat dimaknai antara lain jika generasi Z semakin baik pemahamannya terhadap literasi keuangan akan semakin baik pula pengambilan keputusan investasi mereka. Namun sebaliknya jika pendapatan mereka menurun juga akan menyebabkan penurunan keputusan investasi generasi tersebut.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berganda (R²) dimaksudkan untuk mengetahui besarnya sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Apabila R square atau R² = 1, maka garis regresi dari model tersebut memberikan sumbangan sebesar 100% terhadap perubahan variabel terikat. Apabila R² = 0, maka model tersebut tidak bisa mempengaruhi atau tidak bisa memberikan sumbangan terhadap perubahan variabel terikat. Kecocokan model akan semakin lebih baik apabila mendekati satu.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model		Model Summary			
		R	R Square	Adjusted Square	Standard Error of Estimate
1		.880	.774	.773	3.853

Sumber: Penulis, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,774, hal ini berarti 77,4% variasi perubahan keputusan investasi mampu dijelaskan oleh variabel pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan sedangkan sisanya sebesar 22,6% disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Uji Hipotesis

Studi ini mengajukan tiga hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji t. Kriteria yang digunakan dalam uji t ini dengan level signifikansi tertentu yang disesuaikan dengan hasil uji t. Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan H1 ditolak karena nilai signifikansinya bahkan lebih besar dari 0,10 yakni 0,157 sementara H2 dan H3 diterima karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,01 yakni 0,000.

Tabel 8. Uji Hipotesis

		Coefficients				
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1	Constant	1.946	.967		2.012	.045
	X ₁	.034	.024	.030	1.418	.157
	X ₂	.231	.034	.222	6.842	.000
	X ₃	.668	.031	.686	21.451	.000

Sumber: Penulis, 2023

PEMBAHASAN

Studi tentang determinan keputusan investasi generasi Z telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya antara lain (Arif dkk., 2023). Mereka menyatakan generasi Z memiliki potensi yang sangat besar untuk turut berkontribusi dalam pasar modal. Hasil analisis uji t studi ini menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi generasi Z. Hasil ini didukung oleh fakta bahwa generasi Z dalam studi ini masih berstatus mahasiswa yang sebagian besar belum mandiri secara finansial. Mereka masih bergantung pada orang tua maupun beasiswa meskipun sebagian kecil dari responden penelitian ini memiliki penghasilan dari bekerja secara *part time*, *freelancer*, maupun berwirausaha. Hasil ini menyiratkan responden memutuskan berinvestasi tanpa terpengaruh oleh pendapatan yang secara riil mereka memang belum mandiri. Fenomena ini mempertajam kemungkinan persepsi generasi Z dalam studi ini yang belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap sumber keuangan mereka yang memang tidak dihasilkan murni dari jerih payahnya sendiri. Hasil ini berbeda dengan Dewi & Purbawangsa, (2018) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Fenomena demikian dimungkinkan karena responden dengan karakteristik yang berbeda di mana kemandirian finansial yang menentukan. Temuan ini diperkuat dengan studi Megasari & Nur, (2022); Nuramelia & Rahayu, (2023); dan Safryani dkk., (2020) yang menunjukkan tingkat pendapatan memang menentukan keputusan investasi seseorang yang telah berpenghasilan apakah itu seorang karyawan swasta, pegawai negeri sipil maupun wirausaha. Secara psikis beban mental seseorang yang sudah bertanggung jawab penuh terhadap keuangan pribadi dengan sepenuhnya penghasilan sendiri berbeda. Besar kecilnya gaji atau penghasilan yang mereka peroleh menentukan besar kecilnya alokasi dana untuk investasi. Hal ini tentunya beriringan dengan factor-faktor di luar pendapatan.

Bagus & Aisyah, (2023) lebih lanjut menemukan bahwa minat investasi generasi Z ini tidak ditentukan oleh literasi keuangan namun dipengaruhi oleh factor pengetahuan investasi dan return investasi. Tentu hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat bahwa literasi keuangan ini menentukan bagaimana seseorang menentukan keputusan keuangan yang terdidik dalam perencanaan keuangan pribadinya (Lusardi & Mitchell, 2011). Keputusan investasi sebagai salah satu bagian dari keputusan keuangan ini tentu akan menentukan apakah individu akan memperoleh imbalan atau tidak di masa datang (Tandelilin, 2010). Hal ini akan sangat terbantu dengan pemahaman literasi keuangan yang terdidik dengan baik. Studi ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z. Mereka

memahami dengan baik bagaimana manajemen keuangan pribadi harus dikelola dengan baik sesuai skala prioritas, jenis-jenis lembaga keuangan beserta fungsinya dalam memfasilitasi manajemen keuangan pribadi serta bagaimana menyikapi inflasi. Temuan ini selaras dengan Atkinson & Messy, (2011) dan Atkinson & Messy, (2012) yang menegaskan literasi keuangan ditentukan banyak faktor demografi seperti tingkat pendidikan, gender, usia dan perekonomian. Generasi Z dalam studi ini yang masih dalam masa studi termasuk dalam kategori *well literate* karena didukung oleh latar belakang pendidikan yang sedang ditempuh dan atmosfer akademik yang menunjang pemahaman literasi keuangan mereka. Temuan dalam studi ini memperkuat hasil beberapa studi sebelumnya yang menemukan fenomena sama. (Awais dkk., (2016) menemukan semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menghadapi resiko untuk memutuskan berinvestasi. Temuan ini memperkuat studi Gustika & Yaspita, (2021); Hidayat & Hartono, (2022); Hikmah dkk., (2020); Nuramelia & Rahayu, (2023); Safryani dkk., (2020); Wardani & Lutfi, (2017); Wildan Mutawally & Asandimitra, (2019); dan Yasa dkk., (2020) yang juga menghasilkan pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada berbagai jenis responden

Selanjutnya, pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi dalam studi sebelumnya juga ditemukan bervariasi. Arif dkk., (2023) menemukan perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Namun temuan berbeda dihasilkan Julita & Prabowo, (2021) yang meneliti nasabah PT Pegadaian. Hasil studi mereka menemukan perilaku keuangan menentukan pengambilan keputusan investasi. Demikian pula Kumar dkk., (2023); Mudzingiri dkk., (2018); Putu dkk., (2021); Wildan Mutawally & Asandimitra, (2019) dan Yasa dkk., (2020) yang juga menemukan hasil yang sama. Hasil ini diperkuat dengan temuan Özbek & TOP, (2023) yang secara spesifik melihat dari sisi demografi seperti status pernikahan, gender dan review waktu investasi dalam perilaku keuangan responden yang berpengaruh terhadap keputusan investasi mereka. Studi saat ini pun memperkuat temuan sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan perilaku keuangan generasi Z berpengaruh terhadap keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bagaimana generasi Z berperilaku dalam lingkungan keuangan. Kondisi lingkungan keuangan di mana mereka berada secara psikis akan menentukan bagaimana mereka berperilaku dalam menentukan rencana dan keputusan keuangan. Pola generasi Z dalam mengelola keuangan pribadinya ini akan menentukan bagaimana mereka mengalokasikan dana pribadi yang mereka miliki untuk konsumsi harian, tabungan juga investasi. Temuan studi ini memperkuat pola perilaku mereka sebagai generasi Z yang sudah *well literate* sehingga sebuah kewajaran jika perilaku keuangan mereka berpengaruh terhadap keputusan untuk mengambil berbagai jenis investasi.

KESIMPULAN

Studi ini menghasilkan temuan yang selaras dan juga berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Pendapatan ditemukan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z yang secara finansial memang masih bergantung pada orang tua. Hasil ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variable pendapatan pada responden yang sudah memiliki pendapatan sendiri baik sebagai pegawai maupun wirausaha. Sementara literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi generasi Z. Hal ini selaras dengan beberapa studi sebelumnya meskipun jenis responden yang diteliti berbeda. Namun demikian hasil studi ini mungkin akan menunjukkan hasil yang berbeda jika diteliti pada responden dengan latar belakang pendidikan, budaya dan generasi yang berbeda. Variasi ini justru akan memperkaya pemahaman terhadap factor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi individu.

SARAN

1. Saran Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk terus mensosialisasikan bagaimana berinvestasi kepada mahasiswa. Peningkatan aktivitas Kelompok Studi Pasar Modal sebaiknya ditingkatkan dengan jangkauan yang lebih luas dan kegiatan yang beragam (Kuliah Umum, Forum Diskusi, dan Seminar dengan tema investasi) bagi seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya untuk mendorong aktivitas Galeri Investasi. Hal ini akan menunjang peningkatan minat dan pengetahuan mahasiswa terhadap investasi di pasar modal. Peningkatan literasi keuangan juga terus ditingkatkan agar dapat meningkatkan investasi mahasiswa sekaligus mendorong perilaku keuangan mereka semakin baik dan bijaksana dalam mengatur keuangan.

2. Saran Teoritis

Studi ini masih terbatas pada variabel pendapatan, literasi keuangan dan perilaku keuangan yang dicari pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menggunakan faktor-faktor di luar formula studi ini seperti *financial attitude*, gender, suku bangsa, religiusitas dan lain-lain. Responden juga dapat diperluas ke fakultas yang lain karena ini menarik untuk melihat apakah mahasiswa dari prodi lain dengan keilmuan yang jelas tidak terkait dengan ekonomi dan bisnis juga akan menghasilkan fenomena yang sama. Studi ini masih terbatas di Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena selain efektivitas dan efisiensi waktu penelitian, studi ini juga untuk mendukung proses pengayaan program kerja Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

REFERENCE

- Afriany, A. N., Putranti, L., Herdiany, H. D., & Tisya, V. A. (2023). Covid 19: Investment Decisions of Individual Investor Based on Behavioral Finance Factors. In *Proceedings of the 1st UPY International Conference on Education and Social Science (UPINCESS 2022)* (pp. 89–101). Atlantis Press SARL.
- Al Kholilah & Rr Iramani, N. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (2023.). *Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas*.
- Aryaputra, N., & Gustyana, T. T. (2022). Dampak Demografi Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Bandung Raya Impact Of Demography And Risk Tolerance On Investment Decisions In The Productive Age In Bandung Raya. *EProceedings of Management*, 9(2).
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2011). Assessing financial literacy in 12 countries: An OECD/INFE international pilot exercise. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 657–665.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*.
- Awais, M., Fahad Laber, M., Rasheed, N., & Khurshed, A. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Impact of Financial Literacy and Investment Experience on Risk Tolerance and Investment Decisions: Empirical Evidence from Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(1), 73–79.
- Ayu Wulandari & Rr Iramani, D. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. In *Journal of Business and Banking* (Vol. 4, Issue 1).

- Bagus, A., & Aisyah, S. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Gen Z dalam Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Solo Raya)*.
- Bagus, I., & Purbawangsa, A. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Iga Mertha Dewi 1 (Vol. 7)*.
- Chen, G., Kim, K. A., Nofsinger, J. R., & Rui, O. M. (2011). Trading Performance, Disposition Effect, Overconfidence, Representativeness Bias, and Experience of Emerging Market Investors. *SSRN Electronic Journal*.
- Clark-Murphy, M., & Soutar, G. N. (2004). What individual investors value: Some Australian evidence. *Journal of Economic Psychology*, 25(4), 539–555.
- Cohen, G., & Kudryavtsev, A. (2012). Investor rationality and financial decisions. *Journal of Behavioral Finance*, 13(1), 11–16.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867–1894.
- Fadilah, M. N., Indriwan, N., Khoirunnisa, N., & Mulyantini, S. (2022). Review Faktor Penentu Keputusan Investasi Pada Generasi Z & Millennial. *Manajemen*, 2(1), 17–29.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. sage.
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261–269.
- Hidayat, F. S., & Hartono, U. (2022). Factors affecting financial investment decisions: undergraduate student context. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 15(1).
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
www.ksei.co.id
- Julita, J., & Prabowo, B. R. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saat Pandemi (Studi Kasus Nasabah PT. Pegadaian (Persero) CP Helvetia. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 75–90.
- Kumar, P., Islam, M. A., Pillai, R., & Sharif, T. (2023). Analysing the behavioural, psychological, and demographic determinants of financial decision making of household investors. *Heliyon*, 9(2).
- Lintner, G. (1998). Behavioral finance: Why investors make bad decisions. *The Planner*, 13(1), 7–8.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: An overview. *Journal of Pension Economics and Finance*, 10(4), 497–508.
- Megasari, E., & Nur, D. I. (2022). Analisis Keputusan Investasi Karyawan Swasta di Kabupaten Jombang. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 653.
- Mudzingiri, C., Muteba Mwamba, J. W., & Keyser, J. N. (2018). Financial behavior, confidence, risk preferences and financial literacy of university students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), 1–25.

- Ngoc, L. T. B. (2013). Behavior Pattern of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Business and Management*, 9(1).
- Nofsinger, J. R. (2001). *Investment Madness: How psychology affects your investing and what to do about it*. Prentice Hall.
- Nuramelia, S., & Rahayu, S. (2023). The Influence Of Financial Literacy, Income Level And Investor Behavior On Individual Investment Decisions. *Jurnal Ekonomika*, 14.
- Nyoman, N., Seni, A., Made, N., & Ratnadi, D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. In *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6).
- Özbek, A., & TOP, Y. (2023). Analysis of Engineers' Investment Decisions with a Behavioral Finance Approach. *International Journal of Social Science Research and Review*, 6(1), 297–311.
- Perwito, P., Nugraha, N., & Sugiyanto, S. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan terhadap Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi. *Coopetition*, 11(2), 325690.
- Putu, N., 1*, S., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. *Online) JURNAL MANAJEMEN*, 13(4), 795.
- Richards, T. (2014). *Investing Psychology, + Website: The Effects of Behavioral Finance on Investment Choice and Bias*. John Wiley & Sons.
- Rubaltelli, E., Pasini, G., Rumiati, R., Olsen, R. A., & Slovic, P. (2010). The Influence of Affective Reactions on Investment Decisions. *Journal of Behavioral Finance*, 11(3), 168–176.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332.
- Subramaniam, A., & Velnampy, T. (2017). The Role of Behavioural Factors in the Investment Decisions of Household Investors. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1), 392.
- Sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*.
- Tamtomo, A. P. S., Farhanah, N., & Setiawan, D. (2023). A Conceptual Model: Generation Z Cryptocurrency Investors' Behaviors in the Era of the Covid-19 Pandemic. *European Journal of Business and Management Research*, 8(1), 112–115.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi*. Kanisius.
- Wardani, A. K., & Lutfi, L. (2017). Pengaruh literasi keuangan, experienced regret, risk tolerance, dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business & Banking*, 6(2), 195–214.
- Wildan Mutawally, F., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Yasa, W., Upadana, A., & Trisna Herawati, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2).